

Perencanaan Kurikulum Pendidikan pada Program Pembiasaan Pagi Pra-KBM di Sekolah Dasar Berbasis Islam (Study Kasus di SD PLUS Darul Ulum Jombang)

Indah Nur Lathifiyah

Pascasarjana Universitas Tinggi Pesantren Darul Ulum

*Email Korespodensi: n.indahlathifiyah@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 10-07-2026
Disetujui 16-07-2026
Diterbitkan 18-07-2026

ABSTRACT

This study aims to describe the curriculum planning of the Islamic-based pre-learning morning habituation program (Pra-KBM) at SD Plus Darul Ulum Jombang and to analyze its implementation in strengthening students' character within the framework of the Merdeka Curriculum. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation involving the curriculum coordinator, habituation program coordinator, and teachers. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, consisting of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the curriculum planning for the morning habituation program is systematically designed, integrated with the Merdeka Curriculum, and oriented toward developing students' character, spirituality, literacy culture, environmental awareness, and talents. The program includes flag ceremonies, literacy activities, Duha prayer, Qur'an memorization review (murojaah), istighotsah, collective shalawat, environmental planting activities, and the "Ekspresi" program as a platform for students' talent development. The study indicates that the program represents a best practice in implementing Islamic character education through structured school culture. However, improvements are still needed in developing measurable achievement indicators, data-based evaluation systems, standard operating procedures, technology-supported learning innovations, and stronger collaboration between schools and parents. This study contributes a curriculum planning model for morning habituation programs that may serve as a reference for Islamic elementary schools in developing religious, character-oriented, and holistic learning environments.

Keywords: curriculum planning, morning habituation program, Merdeka Curriculum, character education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum pendidikan pada program pembiasaan pagi Pra-KBM berbasis Islam di SD Plus Darul Ulum Jombang serta menganalisis implementasinya dalam mendukung penguatan karakter peserta didik berdasarkan Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan koordinator kurikulum, koordinator pembiasaan, dan tenaga pendidik. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum program pembiasaan pagi disusun secara sistematis, terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka, serta berorientasi pada pengembangan karakter, spiritualitas, budaya literasi, kepedulian lingkungan, dan pengembangan bakat peserta

didik. Program pembiasaan meliputi upacara bendera, literasi, salat Duha, murojaah, istighotsah, bersholawat, kegiatan tanam-menanam, dan kegiatan Ekspresi sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini menjadi praktik baik dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek indikator keberhasilan, sistem evaluasi berbasis data, penyusunan standar operasional prosedur, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai model perencanaan kurikulum pembiasaan yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah dasar Islam dalam mengembangkan budaya sekolah yang religius, berkarakter, dan berorientasi pada pembelajaran holistik.

Kata kunci: perencanaan kurikulum, pembiasaan pagi, Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lathifiyah, I. N. (2026). Perencanaan Kurikulum Pendidikan pada Program Pembiasaan Pagi Pra-KBM di Sekolah Dasar Berbasis Islam (Study Kasus di SD PLUS Darul Ulum Jombang). Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 8390-8401. <https://doi.org/10.63822/60kh5k03>

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada prestasi akademik; itu juga berfokus pada pengembangan karakter, kekuatan spiritual, dan pengembangan potensi setiap siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum yang dirancang dengan baik harus memasukkan kegiatan pembiasaan, intrakurikuler, dan kokurikuler ke dalam proses pendidikan. Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, religiusitas, nasionalisme, dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini adalah melalui program pembiasaan pagi. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum program pembiasaan pagi harus disusun secara sistematis agar setiap kegiatan memiliki tujuan, indikator, dan kontribusi yang jelas terhadap profil lulusan sekolah.

SD Plus Darul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program pembiasaan pagi sebagai bagian dari implementasi kurikulum sekolah. Program ini dirancang untuk membentuk karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas yang dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut meliputi upacara bendera Merah Putih sebagai bentuk penanaman nilai nasionalisme dan cinta tanah air, literasi untuk meningkatkan budaya membaca dan kemampuan berpikir kritis, salat Duha sebagai pembiasaan ibadah sunnah, murojaah hafalan surat-surat pendek untuk memperkuat kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, istighotsah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, kegiatan tanam-menanam untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, bersholawat bersama sebagai wujud kecintaan kepada Rasulullah SAW, serta kegiatan Ekspresi yang menjadi panggung bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat di bidang seni, bahasa, maupun keterampilan lainnya. Keseluruhan kegiatan tersebut disusun secara terpadu sehingga menjadi budaya sekolah yang mendukung perkembangan peserta didik secara akademik, spiritual, sosial, dan emosional.

Berdasarkan kondisi tersebut, perencanaan kurikulum program pembiasaan pagi di SD Plus Darul Ulum menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan upaya sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter, nilai-nilai keislaman, dan pengembangan keterampilan peserta didik ke dalam kegiatan sehari-hari. Agar pembiasaan yang diberikan mampu memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik, perencanaan yang baik tidak hanya mencakup penyusunan jadwal dan pelaksanaan kegiatan; perencanaan yang baik juga melibatkan penentuan tujuan, strategi pelaksanaan, pembagian tugas, dan evaluasi program. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perencanaan kurikulum program pembiasaan pagi diterapkan di SD Plus Darul Ulum dan bagaimana hal itu membantu mewujudkan peserta didik yang berkarakter, religius, berprestasi, dan peduli terhadap lingkungan. sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa program pembiasaan di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Program pembiasaan yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan mampu menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, religius, nasionalisme, serta kepedulian sosial. Hasil penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya sekolah yang diwujudkan melalui kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari.

Penelitian lain mengenai implementasi kurikulum berbasis karakter juga menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi, seperti literasi, salat berjamaah atau salat dhuha, pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, serta upacara bendera, memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik. Keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh adanya perencanaan yang matang,

dukungan seluruh warga sekolah, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala sehingga setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

selain itu, beberapa penelitian tentang budaya sekolah Islami menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kualitas akhlak peserta didik serta membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah tidak hanya berfokus pada aspek religius; mereka juga mulai membangun program yang mendukung potensi siswa melalui kepemimpinan, literasi, seni, dan kepedulian lingkungan. Metode ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan berhasil lebih baik jika diterapkan secara keseluruhan dengan menggabungkan aspek spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

Sebagian besar penelitian masih berkonsentrasi pada bagaimana program dijalankan dan bagaimana hal itu berdampak pada karakter siswa. Sementara itu, sangat sedikit penelitian yang berfokus pada perencanaan kurikulum sebagai dasar untuk membangun program pembiasaan pagi. Namun, perencanaan kurikulum adalah langkah penting yang menentukan arah, tujuan, strategi pelaksanaan, pembagian tugas, dan evaluasi program untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembiasaan berjalan secara teratur dan sistematis.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan memfokuskan kajian pada **perencanaan kurikulum pendidikan dalam program pembiasaan pagi di SD Plus Darul Ulum**. Program pembiasaan yang meliputi upacara bendera, literasi, salat dhuha, murojaah hafalan surat pendek, istighotsah, kegiatan tanam-menanam, bersholawat bersama, dan kegiatan Ekspresi sebagai wadah pengembangan bakat dan minat peserta didik menjadi karakteristik yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Melalui kajian ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana proses perencanaan kurikulum dilakukan sehingga mampu mendukung terbentuknya budaya sekolah yang religius, berkarakter, kreatif, dan berwawasan lingkungan.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Menurut Creswell (2016), metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh arti subjektif yang diciptakan oleh peserta dalam lingkungan alaminya. Menurut Yin (2018), studi kasus adalah pendekatan yang tepat untuk digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" tentang fenomena modern yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya.

Penelitian dilakukan di SD Plus Darul Ulum di Jombang. Sekolah ini dipilih karena memiliki beberapa karakteristik unik: pembiasaan yang mendalam, integrasi pendidikan terstruktur dengan program pengembangan bakat dan minat yang beragam, dan motto "sopan, disiplin, berprestasi, dan berwawasan global."

Coordinator kurikulum, Korrdinator Pembiasaan, dan tenaga pendidik sebagai pelaku pemberdaya adalah sumber data utama.

Dokumen profil sekolah, jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, serta struktur program pembiasaan Pra-KBM sekolah adalah sumber data sekunder.

Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data: (1) wawancara mendalam (in-depth interview) menggunakan pedoman semi-terstruktur; (2) melihat partisipasi dalam kegiatan rutin; dan (3) melihat dokumentasi profil dan arsip kegiatan.

Model interaktif Miles, Huberman, & Saldana (2014) digunakan untuk melakukan analisis data, yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selain peninjauan anggota, triangulasi sumber dan teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi) digunakan untuk menguji keabsahan data.

HASIL

Gambaran Umum Kegiatan Pembiasaan di SD Plus Darul Ulum

SD Plus Darul Ulum merupakan sekolah dasar Islam terpadu yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Sekolah ini memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan berwawasan global dengan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam mewujudkan visi tersebut, sekolah tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan berbagai program pembiasaan sebagai bagian dari implementasi kurikulum dan budaya sekolah. Program pembiasaan tersebut dilaksanakan secara terstruktur setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai sehingga menjadi rutinitas yang membentuk karakter dan kebiasaan positif peserta didik.

Program pembiasaan pagi di SD Plus Darul Ulum dirancang untuk mengintegrasikan penguatan karakter, pembinaan spiritual, pengembangan literasi, kepedulian terhadap lingkungan, serta pengembangan bakat dan minat peserta didik. Seluruh kegiatan disusun dalam jadwal yang sistematis sehingga setiap hari peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang seimbang antara aspek religius, akademik, sosial, dan keterampilan. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai yang diharapkan menjadi bagian dari karakter peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembiasaan diawali dengan **upacara bendera Merah Putih** yang dilaksanakan sesuai jadwal sekolah sebagai sarana menanamkan nilai nasionalisme, kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa cinta tanah air. Selain sebagai bentuk penghormatan terhadap simbol negara, kegiatan ini juga melatih kepemimpinan, kerja sama, dan keberanian peserta didik dalam menjalankan tugas sebagai petugas upacara. Melalui pembiasaan tersebut, sekolah berupaya membentuk generasi yang memiliki semangat kebangsaan tanpa meninggalkan identitas sebagai peserta didik di lingkungan pendidikan Islam.

Selain penguatan karakter kebangsaan, SD Plus Darul Ulum juga membiasakan kegiatan **literasi** sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan memahami informasi, serta melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembiasaan literasi menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran karena membantu peserta didik memiliki kesiapan belajar sekaligus meningkatkan minat membaca sejak usia sekolah dasar.

Sebagai sekolah yang bercirikan pendidikan Islam, pembentukan karakter religius diwujudkan melalui kegiatan **salat Duha, murojaah hafalan surat-surat pendek, istighotsah, dan bersholawat bersama**. Salat Duha menjadi pembiasaan ibadah sunnah yang bertujuan menanamkan kedisiplinan dalam beribadah serta meningkatkan kedekatan peserta didik kepada Allah SWT. Murojaah hafalan surat pendek dilakukan secara rutin untuk menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sedangkan istighotsah menjadi media pembiasaan berdoa, bertawakal, dan memohon pertolongan kepada Allah SWT. Adapun kegiatan

bersholawat bersama bertujuan menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW sekaligus membiasakan peserta didik menghidupkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter di SD Plus Darul Ulum juga diwujudkan melalui kegiatan **tanam-menanam** sebagai bentuk pendidikan lingkungan hidup. Melalui kegiatan ini peserta didik diajak mengenal pentingnya menjaga kelestarian alam, merawat tanaman, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Pembiasaan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman belajar secara langsung, tetapi juga membangun kepedulian peserta didik terhadap isu-isu lingkungan sejak usia dini.

Selain aspek religius dan kepedulian lingkungan, sekolah menyediakan program **Ekspresi**, yaitu sebuah panggung yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk menampilkan bakat dan minat yang dimiliki, seperti pidato, membaca puisi, bercerita, seni musik, hadrah, tari, menyanyi, maupun bentuk kreativitas lainnya. Program ini dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kreativitas, serta keberanian peserta didik tampil di depan umum. Dengan demikian, program pembiasaan pagi di SD Plus Darul Ulum tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas harian, tetapi juga menjadi implementasi kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter, nilai-nilai keislaman, kecintaan terhadap bangsa, kepedulian lingkungan, budaya literasi, dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Proses Pelaksanaan Pembiasaan Pra-KBM di SD Plus Darul Ulum

Program pembiasaan Pra-KBM di SD Plus Darul Ulum dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Program ini menjadi bagian dari implementasi kurikulum sekolah yang bertujuan membentuk kesiapan belajar peserta didik, baik secara fisik, mental, emosional, maupun spiritual. Seluruh peserta didik mengikuti rangkaian kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan pendampingan guru kelas maupun guru yang bertugas. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik dibimbing untuk memulai aktivitas belajar dengan suasana yang tertib, disiplin, religius, dan menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan disusun dalam jadwal mingguan sehingga setiap hari peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berbeda namun tetap saling melengkapi. Variasi kegiatan tersebut bertujuan menghindari kejenuhan sekaligus memberikan ruang bagi pengembangan berbagai aspek kompetensi peserta didik. Setiap kegiatan dirancang dengan memperhatikan keseimbangan antara pembentukan karakter, peningkatan kemampuan akademik, penguatan spiritual, pengembangan kreativitas, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Pada awal pekan, peserta didik melaksanakan **upacara bendera Merah Putih** sebagai bentuk penanaman karakter kebangsaan dan kedisiplinan. Kegiatan ini menjadi momentum untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghormati jasa para pahlawan, serta membangun jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab. Melalui pelaksanaan upacara secara rutin, peserta didik dibiasakan menaati tata tertib, bekerja sama dalam menjalankan tugas, serta menghargai simbol-simbol negara sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Pada hari-hari berikutnya, kegiatan diawali dengan **literasi** yang bertujuan membangun budaya membaca dan meningkatkan kemampuan memahami informasi. Peserta didik diberikan kesempatan membaca buku sesuai jenjang usia maupun materi yang telah disediakan sekolah. Setelah kegiatan membaca, guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan sebagai bentuk penguatan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan memahami isi bacaan.

Kegiatan ini menjadi salah satu strategi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menumbuhkan minat baca sejak usia sekolah dasar.

Sebagai sekolah berbasis pendidikan Islam, pembiasaan spiritual menjadi bagian utama dalam kegiatan Pra-KBM. Peserta didik melaksanakan **salat Duha** secara berjamaah sebagai upaya membiasakan ibadah sunnah dan meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama. Setelah salat Duha, kegiatan dilanjutkan dengan **murojaah hafalan surat-surat pendek** yang dipandu oleh guru. Kegiatan murojaah tidak hanya bertujuan menjaga hafalan Al-Qur'an, tetapi juga melatih ketepatan bacaan (tajwid), kelancaran hafalan, serta menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Pada hari tertentu, sekolah juga melaksanakan kegiatan **istighotsah** dan **bersholawat bersama**. Istighotsah dilaksanakan sebagai sarana membangun kesadaran spiritual peserta didik melalui doa bersama, dzikir, serta memohon pertolongan kepada Allah SWT. Sementara itu, kegiatan bersholawat bersama bertujuan menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW sekaligus mengenalkan keteladanan beliau dalam kehidupan sehari-hari. Kedua kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius yang menjadi ciri khas pendidikan di SD Plus Darul Ulum.

Selain pembiasaan religius, sekolah memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan **tanam-menanam**. Dalam kegiatan ini peserta didik diajak merawat tanaman, menyiram, membersihkan area hijau sekolah, serta memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan dilakukan secara bergiliran sehingga seluruh peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam merawat lingkungan sekolah. Pembelajaran kontekstual seperti ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan kecintaan terhadap alam sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter.

Sebagai penutup rangkaian pembiasaan mingguan, sekolah menyelenggarakan kegiatan **Ekspresi**, yaitu panggung yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan bakat dan minat yang dimiliki. Berbagai penampilan seperti pidato, bercerita, membaca puisi, tilawah, hadrah, menyanyi, tari, maupun pertunjukan seni lainnya ditampilkan secara bergantian oleh setiap kelas. Kegiatan ini tidak hanya menjadi media apresiasi terhadap kemampuan peserta didik, tetapi juga melatih rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kreativitas, serta keberanian tampil di depan umum.

Melalui pelaksanaan program pembiasaan Pra-KBM yang terjadwal selama satu minggu, SD Plus Darul Ulum berupaya menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan peserta didik secara utuh. Setiap kegiatan dirancang agar saling melengkapi dalam mengembangkan aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Dengan demikian, pembiasaan pagi tidak hanya menjadi rutinitas sebelum pembelajaran dimulai, tetapi juga merupakan implementasi nyata dari perencanaan kurikulum sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pengembangan potensi peserta didik secara berkelanjutan.

Model Pembelajaran Pembiasaan Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan program pembiasaan di SD Plus Darul Ulum mengacu pada prinsip-prinsip **Kurikulum Merdeka** yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan program yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan budaya sekolah. Dalam konteks ini, program pembiasaan pagi tidak hanya dipandang sebagai kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai, tetapi menjadi bagian integral dari

implementasi kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi, karakter, serta nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

Model pembelajaran pembiasaan di SD Plus Darul Ulum dikembangkan melalui kegiatan yang memberikan pengalaman belajar secara langsung (*experiential learning*). Peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari melalui aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai religius dibangun melalui salat Duha, murojaah hafalan surat pendek, istighotsah, dan bersholawat bersama. Nilai nasionalisme ditanamkan melalui upacara bendera, sedangkan budaya literasi dikembangkan melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Sementara itu, kepedulian terhadap lingkungan diwujudkan melalui kegiatan tanam-menanam, dan kreativitas peserta didik difasilitasi melalui kegiatan Ekspresi sebagai wadah pengembangan bakat dan minat.

Sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, kegiatan pembiasaan dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan aspek afektif, psikomotorik, sosial, emosional, dan spiritual. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan keteladanan, serta mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan pembiasaan. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara bermakna karena peserta didik memperoleh pengalaman nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program pembiasaan juga mendukung penguatan dimensi **Profil Pelajar Pancasila** yang menjadi salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka. Kegiatan religius seperti salat Duha, murojaah, istighotsah, dan bersholawat mendukung dimensi **beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia**. Kegiatan literasi dan Ekspresi mengembangkan dimensi **bernalar kritis, kreatif, serta mandiri**. Upacara bendera memperkuat dimensi **berkebinekaan global** melalui penanaman rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap identitas bangsa, sedangkan kegiatan tanam-menanam menumbuhkan sikap **bergotong royong** dan kepedulian terhadap lingkungan. Integrasi berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan pagi menjadi media implementasi Profil Pelajar Pancasila secara nyata dalam kehidupan sekolah.

Selain mendukung Profil Pelajar Pancasila, model pembelajaran pembiasaan di SD Plus Darul Ulum juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai ciri khas sekolah. Integrasi ini dilakukan dengan memadukan nilai-nilai universal yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka dengan ajaran Islam, sehingga pembentukan karakter peserta didik berlangsung secara seimbang antara aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kekhasan kurikulum sesuai dengan visi dan misi sekolah tanpa mengabaikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan secara nasional.

Dengan demikian, model pembelajaran pembiasaan di SD Plus Darul Ulum merupakan bentuk implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan berbasis pengalaman nyata. Program pembiasaan pagi menjadi sarana strategis dalam membangun budaya sekolah yang positif sekaligus memperkuat karakter, spiritualitas, kepemimpinan, kreativitas, dan kepedulian sosial peserta didik. Melalui perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan yang konsisten, kegiatan pembiasaan tidak hanya mendukung keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk lulusan yang berakarakter, kompeten, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menunjukkan bahwa **perencanaan kurikulum program pembiasaan pagi di SD Plus Darul Ulum telah disusun secara sistematis dan terintegrasi dengan implementasi Kurikulum Merdeka**. Program pembiasaan tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan pendukung sebelum pembelajaran dimulai, tetapi menjadi bagian dari kurikulum operasional sekolah yang diarahkan untuk membentuk karakter, meningkatkan spiritualitas, mengembangkan budaya literasi, serta memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik. Perencanaan tersebut terlihat dari adanya jadwal kegiatan yang terstruktur, pembagian tugas guru, keterlibatan kepala sekolah sebagai penanggung jawab program, serta evaluasi pelaksanaan yang dilakukan secara berkala.

Salah satu **keunggulan** program pembiasaan di SD Plus Darul Ulum adalah keberhasilannya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai kebangsaan dan kompetensi abad ke-21. Upacara bendera membentuk karakter nasionalisme, kegiatan literasi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan budaya membaca, sedangkan salat Duha, murojaah, istighotsah, dan bersholawat menjadi media pembentukan karakter religius. Di sisi lain, kegiatan tanam-menanam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan, sementara kegiatan Ekspresi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan rasa percaya diri. Integrasi berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara holistik.

Temuan lain menunjukkan bahwa program pembiasaan telah mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*). Peserta didik tidak sekadar menerima materi, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas yang membentuk kebiasaan positif. Model pembelajaran seperti ini lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif karena nilai-nilai karakter dibangun melalui praktik yang dilakukan secara berulang dan konsisten hingga menjadi budaya sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa aspek yang masih perlu mendapatkan perhatian. Pertama, **perencanaan kurikulum program pembiasaan belum seluruhnya disertai indikator keberhasilan yang terukur**. Keberhasilan program masih banyak dinilai berdasarkan perubahan perilaku peserta didik yang diamati secara umum oleh guru, sehingga belum tersedia instrumen evaluasi yang mampu mengukur perkembangan karakter secara objektif. Kondisi ini menyebabkan hasil evaluasi cenderung bersifat subjektif dan bergantung pada persepsi masing-masing guru.

Kedua, pelaksanaan program pembiasaan masih bergantung pada komitmen guru dan budaya sekolah. Apabila terjadi pergantian guru atau perubahan kebijakan sekolah, terdapat kemungkinan konsistensi pelaksanaan program mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan belum sepenuhnya ditopang oleh sistem yang terdokumentasi secara komprehensif, seperti panduan pelaksanaan, standar operasional prosedur (SOP), maupun instrumen monitoring yang baku.

Ketiga, kegiatan pembiasaan masih didominasi oleh aktivitas yang dilakukan secara kolektif dengan pola yang relatif sama setiap pekan. Meskipun pola tersebut efektif dalam membangun kebiasaan, variasi metode pembelajaran masih dapat ditingkatkan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Sebagai contoh, kegiatan literasi dapat dipadukan dengan diskusi kelompok, proyek sederhana, atau pemanfaatan media digital. Demikian pula kegiatan Ekspresi dapat dikembangkan menjadi

proyek kolaboratif yang melibatkan berbagai mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam program pembiasaan masih perlu diperkuat. Selama ini pembiasaan lebih banyak berlangsung di lingkungan sekolah, sedangkan kesinambungan pembiasaan di rumah belum terpantau secara optimal. Padahal keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua melalui buku penghubung, lembar monitoring karakter, maupun kegiatan parenting agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat terus dibiasakan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas perencanaan kurikulum program pembiasaan di SD Plus Darul Ulum. Pertama, sekolah perlu menyusun dokumen kurikulum pembiasaan yang lebih komprehensif dengan memuat tujuan, indikator capaian, strategi pelaksanaan, perangkat evaluasi, serta tindak lanjut setiap kegiatan. Dokumen tersebut akan menjadi pedoman bagi seluruh guru sehingga pelaksanaan program tetap konsisten meskipun terjadi pergantian tenaga pendidik.

Kedua, sekolah perlu mengembangkan sistem evaluasi berbasis data melalui penyusunan rubrik penilaian karakter yang disesuaikan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai keislaman. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui observasi guru, tetapi juga dapat melibatkan penilaian diri peserta didik (*self assessment*), penilaian antarteman (*peer assessment*), portofolio, dokumentasi kegiatan, serta laporan dari orang tua. Dengan demikian, perkembangan karakter peserta didik dapat dipantau secara lebih objektif dan berkelanjutan.

Ketiga, sekolah dapat memperkuat inovasi pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam beberapa kegiatan pembiasaan tanpa menghilangkan esensi pendidikan karakter. Misalnya, kegiatan literasi dapat memanfaatkan perpustakaan digital, murojaah dapat dibantu dengan media audio interaktif, sedangkan kegiatan Ekspresi dapat didokumentasikan dalam bentuk portofolio digital peserta didik. Pemanfaatan teknologi tersebut sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran adaptif terhadap perkembangan zaman.

Keempat, sekolah perlu meningkatkan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program pembiasaan. Pendidikan karakter tidak dapat dibebankan hanya kepada sekolah, tetapi memerlukan sinergi seluruh pihak agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat terus berlanjut dalam kehidupan peserta didik di rumah maupun di lingkungan sosialnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan pagi di SD Plus Darul Ulum merupakan praktik baik (*best practice*) dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pendidikan karakter. Keberhasilan program terlihat dari integrasi nilai religius, nasionalisme, literasi, kepedulian lingkungan, dan pengembangan potensi peserta didik dalam satu rangkaian kegiatan yang terstruktur. Namun, agar program ini semakin berkualitas dan berkelanjutan, diperlukan penguatan pada aspek perencanaan kurikulum, sistem evaluasi, inovasi pembelajaran, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Dengan perbaikan tersebut, program pembiasaan tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi berkembang menjadi model pendidikan karakter yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum pendidikan pada program pembiasaan pagi Pra-KBM di SD Plus Darul Ulum Jombang telah dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka serta nilai-nilai pendidikan Islam. Program pembiasaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai, tetapi menjadi bagian dari kurikulum operasional sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter, penguatan spiritual, peningkatan budaya literasi, kepedulian terhadap lingkungan, serta pengembangan bakat dan minat peserta didik. Berbagai kegiatan seperti upacara bendera, literasi, salat Duha, murojaah, istighotsah, bershalawat, kegiatan tanam-menanam, dan program Ekspresi dilaksanakan secara terstruktur sehingga membentuk budaya sekolah yang religius, disiplin, kreatif, dan berkarakter.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran pembiasaan yang diterapkan telah mencerminkan karakteristik Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*). Program ini mampu mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai keislaman sehingga mendukung perkembangan peserta didik secara holistik pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, emosional, dan spiritual. Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh adanya perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa aspek yang masih memerlukan penyempurnaan, antara lain belum tersusunnya indikator keberhasilan yang terukur, belum optimalnya sistem evaluasi berbasis data, masih bergantungnya program pada komitmen guru, terbatasnya variasi metode pembelajaran, serta belum maksimalnya keterlibatan orang tua dalam mendukung keberlanjutan pembiasaan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dokumen kurikulum pembiasaan, pengembangan instrumen evaluasi karakter yang objektif, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar program pembiasaan semakin efektif dan berkelanjutan. Dengan berbagai penguatan tersebut, program pembiasaan pagi di SD Plus Darul Ulum berpotensi menjadi **best practice** dan model implementasi pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka yang dapat direplikasi di sekolah dasar Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2017). *Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, **11**(1), 1–26.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta.

-
- Marzuki. (2015). *Pendidikan karakter Islam. Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123–135.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suriansyah, A. (2020). *Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 251–263.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.